

## **Air Products Hengkang dari Proyek DME di RI? Luhut Buka Suara**

Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Binsar Pandjaitan, buka suara terkait kabar perusahaan asal Amerika Serikat (AS), Air Products, hengkang dari proyek gasifikasi batu bara menjadi dimetil eter (DME). Perusahaan telah menyatakan undur diri dari kerja sama dengan (PTBA) dan PT dalam proyek hilirisasi di Kawasan Industri Tanjung Enim, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Selain itu, Air Products juga dikabarkan angkat kaki dari proyek gasifikasi batu bara menjadi metanol bersama anak usaha PT Bumi Resources Tbk (BUMI), yakni PT Kaltim Prima Coal (KPC) yang terletak di Kutai Timur, Kalimantan Timur. "Saya mau cek nanti," tegas Luhut saat ditemui di St Regis Jakarta, Rabu (15/3). Sebelumnya, Luhut menyebutkan pada dasarnya pemerintah masih melakukan negosiasi lebih lanjut bersama pihak Air Products terkait kerja sama di proyek DME di Indonesia. "Saya rasa masih harus ada beberapa (pembahasan) teknis yang harus diselesaikan," kata dia saat ditemui di St Regis Jakarta, Selasa (14/3). Selain itu, dia mengatakan pemerintah sedang mempertimbangkan apakah akan menggaet investasi dari mitra lain untuk menggantikan Air Products. Pasalnya, proyek penting ini digadang-gadang dapat mengurangi beban impor LPG nasional. "Kita lihat lagi nanti (penggantinya)," pungkas Luhut. Perihal hengkangnya Air Products dari proyek Coal to DME milik PTBA dan Pertamina dikonfirmasi oleh Direktur Pengembangan Usaha PTBA, Rafli Yandra. Dia mengungkapkan, keputusan mundurnya Air Products disampaikan melalui surat kepada Kementerian Investasi/BKPM. "Menegenai proyek coal to DME ini memang ada surat dari Air Products untuk mundur," ungkapny saat konferensi pers kinerja PTBA tahun 2022 di Jakarta, Kamis (9/3). Rafli menuturkan, sejauh ini PTBA belum mengklarifikasi lebih lanjut terkait alasan hengkangnya Air Products, namun pihaknya sudah mencoba berdiskusi dengan kementerian terkait. Sementara itu, Direktur Utama PTBA, Arsal Ismail, masih enggan membeberkan alasan Air Products memilih mundur dari proyek kebanggaan pemerintah tersebut. Selain itu, dia menyebutkan masih dalam proses mencari partner penggantinya. "Kita tentunya jalan terus yang jelas kita sudah mempersiapkan kawasan hilirisasi batu bara siapa pun yang ber- bisa dilakukan kerja sama yang menguntungkan untuk kedua belah

pihak," ujarnya.